

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi informasi pada saat ini menuntun dalam perubahan serta pengembangan dalam pembelajaran. Pembelajaran abad 21 mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan dinamika dunia yang semakin *kompleks* dan berubah dengan cepat. Pembelajaran abad 21 memfokuskan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang relevan untuk masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkoordinasi, dan beradaptasi dengan perubahan. Ini juga memperkuat keterampilan emosional dan sosial yang penting bagi siswa untuk menjadi *individu* yang berkembang.

Adanya pengembangan keterampilan individu sangat diperlukan keterlibatan dari semua pihak, terutama pihak sekolah dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21. Salah satu keterampilan yang diharapkan dikembangkan pada abad 21 ini adalah Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Ariyana (2013, hlm. 168-169) menjelaskan berbagai kompetensi diantaranya berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) dimana kompetensi kompetensi tersebut termasuk dalam penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) menurut Ariyana, dkk. (2018, hlm. 2) diterapkan karena masih rendah peringkat *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) Indonesia dibandingkan dengan negara lain, sehingga standar soal ujian nasional dicoba ditingkatkan untuk mengejar ketertinggalan. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dinilai kurang efektif dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) yang diharapkan membiasakan siswa pada kompetensi-kompetensi tersebut. Simanjuntak (2019, hlm. 921-926) mengungkapkan keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis. Slavin (2011, hlm.37) mengungkapkan berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk diajarkan pada anak sekolah dasar, karena anak sekolah dasar berada pada masa yang sangat strategis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Berpikir kritis membantu peserta didik untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat dan bijaksana juga membantu untuk membedakan antara fakta dan opini dalam penyelesaian masalah.

Masalah yang berhubungan dengan pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran sering luput dari perhatian kita. Zubaidah (2010, hlm. 1-14) mengungkapkan pengembangan berpikir kritis hanya diharapkan muncul sebagai efek pengiring (*nurturan effect*) semata. Dari hasil observasi melalui wawancara guru kelas IV di SDN Ciluluk 02 guru masih kurang memahami bagaimana cara mengembangkan berpikir kritis sehingga kurang memberikan perhatian secara khusus dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil *assesment* yang guru berikan siswa masih banyak siswa yang tidak memahami masalah pada soal yang diberikan, masih adanya siswa yang memberikan alasan secara singkat, tidak bisa menyimpulkan bila diberikan soal-soal yang mengandung ketentuan berpikir kritis. Karena beberapa kendala itulah banyak siswa yang memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya informasi belum menjadi pengetahuan sampai pikiran manusia menganalisisnya, menerapkannya, mensintesisnya, mengevaluasinya dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehingga informasi dapat digunakan untuk tujuan produktif, yaitu membuat keputusan dan memecahkan masalah. Hasil observasi melalui wawancara lain dengan guru kelas IV di SDN

Ciluluk 02 dibuktikan saat pelaksanaan pembelajaran sehari-hari pada kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, *kreatif*, dan *reflektif* siswa pada umumnya masih tergolong rendah karena pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu dari guru ke siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan seringkali berorientasi pada hasil dan bukan kepada proses penguasaan ilmu. Oleh sebab itu, seorang guru harus cepat menyadari kelemahan ini dan mulai merubah kebiasaan dari *teacher centered* ke *student centered* yang mengutamakan proses dan pengembangan kemampuan serta eksplorasi potensi siswa melalui pembelajaran.

Pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered* bisa dilakukan perubahan salah satunya dengan pemanfaatan menggunakan media pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan Zulhelmi, dkk (2017, hlm.72-80) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran pada materi termokimia terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dari apa yang disampaikan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan, informasi dengan bantuan film, slide, atau gambar. Dengan penerapan pembelajaran interaktif dapat menimbulkan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada pertimbangan yang saksama. Senada dengan hal tersebut Saadé, dkk. (2012, hlm. 5) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan keterampilan berpikir terhadap kemampuan akademik dan kemampuan lingkungan mempengaruhi unsur berpikir kritis.

Unsur lain yang dapat mempengaruhi berpikir kritis adalah dengan penerapan model pembelajaran yang tepat juga media pembelajaran yang digunakan, jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Salah satu media yang sering digunakan guru saat ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi *Prezi*. Dalam *prezi* ini akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi, menyajikan materi secara utuh

dalam satu layar sehingga tidak lupa dengan materi sebelumnya yang diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar dan cara berpikir kritis siswa dari yang tidak bisa memahami masalah, memberikan kesimpulan, memberikan alasan, dan menemukan jawaban terkait pembelajaran. *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *Software Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas *kanvas virtual*.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yarsih (2021, hlm. 80) dengan mengambil judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Prezi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu”. Kesimpulan dari penelitian ini *prezi* mendapat nilai baik dalam penggunaan di mata pelajaran PAI didasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media terhadap pengembangan desain media pembelajaran online berbasis aplikasi *Prezi* dengan hasil rata-rata masuk pada kategori sangat baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran aplikasi *prezi* menurut Dzulhijjah (2015, hlm. 9) yang telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan *Prezi* Dekstop Sebagai Media Presentasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri Pekanbaru”. Menyebutkan bahwa *prezi* memiliki kelebihan mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena media *prezi* dapat menyajikan materi secara keseluruhan maupun secara detail sehingga materi dapat dilihat secara bersamaan atau utuh. Sehingga penyajian yang utuh dalam satu layar menjadikan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Sehingga lebih menarik perhatian siswa pada saat penerapan menggunakan media tersebut.

Penerapan media pembelajaran merupakan salah satu upaya penulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV sekolah dasar, sehubungan dengan itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Prezi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV materi bagian tubuh tumbuhan.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadikan siswa kurang aktif.
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada siswa.
4. Media pembelajaran menjadi kurang menarik minat siswa saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana penggunaan media pembelajaran *prezi* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *prezi* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian penelitian selanjutnya mengenai pengembangan media pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lebih menarik lagi.

c. Manfaat bagi Siswa

Dengan media pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar dengan optimal, siswa lebih berpikir kritis saat pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis menurut Saputra (2020, hlm. 1-7) merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Pengertian berpikir kritis menurut Lambertus (2019, hlm. 136) adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu, yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan, selain itu memiliki hubungan matematika dengan berpikir. Pickett & Foster (dalam Syam, 2020, hlm. 939-946) mengutarakan bahwa berpikir kritis adalah jenis berpikir yang lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi menggunakan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru.

Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana Peter (2012, hlm. 39-43) menyatakan "*Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems*". diartikan bahwa berpikir kritis itu

penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Seperti yang dikemukakan oleh Hendriana, dkk. (2017, hlm. 95) kemampuan berpikir kritis merupakan satu kemampuan dasar yang *esensial* dan perlu dimiliki oleh siswa yang baik dalam matematika maupun semua pelajaran. Dari apa yang telah dipaparkan di atas berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menganalisis ataupun menyelesaikan masalah dalam pembelajaran memperhitungkan solusi yang relevan.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan segala bentuk perantara yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Media pembelajaran menurut yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Arsyad (2013, hlm.10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Miarso (dalam Perwitasari, 2018, hlm. 33) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Sanjaya (2011, hlm.163) menyatakan media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan. Menurut Dina (2011, hlm.15) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Nasution (2013, hlm.7) media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

3. Prezi

Restika, dkk. (2016, hlm. 213-219) menyatakan Prezi adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi. Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non-linier (Rodhi, 2014, hlm. 137-142), yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta-pikiran (*mind-map*) sebagai contoh dari presentasi *nonlinier* (Rusyfan, 2016, hlm. 7-8).

Prezi merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet atau *software as a service* (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Prezi dapat digunakan untuk membuat presentasi linier maupun non-linier (Settle dkk., 2011, hlm.105). Program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi. Muzakkir (2022, hlm. 17-21) menyatakan bahwa media *presentasi* prezi merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi yang memiliki kelebihan berupa *zooming* sehingga pembelajaran diperoleh dengan maksimal.

Kemudian menurut Rosadi (2013, hlm.18) kelebihan *prezi* adalah dapat menampung keberagaman gaya belajar, karena *prezi* diprogram agar dapat menampilkan media visual, audio, maupun animasi. Program aplikasi *prezi* juga merupakan media yang unik karena didalamnya terdapat bentuk presentasi yang sangat berbeda dengan presentasi pada umumnya. Dari beberapa pengertian *prezi* ini adalah media presentasi seperti *powerpoint* hanya saja diakses melalui website tetapi *prezi* lebih dilengkapi dengan fitur lain dengan adanya program *zooming* sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik untuk disampaikan pada siswa.

4. Materi Bagian Tubuh Tumbuhan

Materi yang diambil untuk penelitian ini pada muatan pelajaran IPAS pada BAB 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” dengan Topik A yaitu

bagian tubuh tumbuhan dengan materi pokok bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Tujuan pembelajaran pada materi ini peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi serta memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Materi dimulai dengan pengenalan bagian tubuh tumbuhan yaitu daun, batang, akar, bunga, buah dan fungsinya, serta pengelompokkan akar, batang dan daun.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi, berikut disajikan sistematika penulisan. Adapun masing-masing bab tersebut menurut Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi FKIP UNPAS (2022, hlm. 36) adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan peneliti berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi tinjauan pustaka yang mengurangi dan menguraikan serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan berpikir kritis siswa, yang meliputi tentang pengertian Media Pembelajaran Prezi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi. Pada bab ini meliputi Jenis penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Dan Teknik Kebenaran Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan pemaparan data yang berasal dari teknik pengumpulan data, observasi, dan pengamatan. Memberikan penafsiran secara mendalam atau menarik kesimpulan tentang apa yang dipaparkan dalam paparan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab terakhir, yang berisikan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta pemberian saran dan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan untuk pemahaman terhadap hasil penelitian.